

MIGRASI DAN MASALAH DEMOGRAFI SOSIAL DI KABUPATEN BOJONEGORO

Adisti Athanua Nada Salsabila¹, Shafa Alya Nur Fa'izah² and
Armilda Mojang Shaliha³
Departemen Studi Pembangunan, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis
Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia.
¹adistiathanua@gmail.com, ²shafaalyaknf@gmail.com,
³armildamojangshaliha@gmail.com

ABSTRAK

Each region has its own differences, ranging from differences in social sectors, economic sectors, political sectors, cultural sectors, and other sectors. This causes various problems that can occur in the region, especially rural areas that need to be addressed with government policies as well as cooperation with local communities. In this study, an example of the district of concern was Bojonegoro. The purpose of this research is to know the driving factors of migration that happened in this area to cause demographic problems and give right solutions to get over it. Other purpose of this study is to find out the main problems that Bojonegoro Regency has, such as the influence from the number of migrants on the quality of life in Bojonegoro Regency people, and the factor driving the people of Bojonegoro Regency migrating to large cities. The research method used in this study is a quantitative and descriptive method involving the people of Bojonegoro District by using the method of collecting questionnaire data through google form. Research results suggest that innovation is needed for government policies such as government financial management strategies as well as equitable infrastructure development.

Keyword: *Social Demographics, Migration, Government Policy.*

Pendahuluan

Salah satu kabupaten yang menjadi bahasan analisis jurnal ini adalah Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Menurut data dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro tahun 2020, Kabupaten Bojonegoro terletak di Provinsi Jawa Timur, di sebelah selatan Kabupaten Madiun, Nganjuk dan Ngawi, di sebelah timur Kabupaten Lamongan, dan di sebelah utara berhadapan langsung dengan Jawa Tengah.

Adanya permasalahan demografi yang terjadi di Bojonegoro menimbulkan adanya urbanisasi dan ruralisasi di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dikarenakan Kabupaten Bojonegoro merupakan daerah kecil dengan banyak pedesaan dan kecamatan. Sehingga urbanisasi dan ruralisasi yang terjadi menyebabkan banyaknya migran yang keluar lebih besar dibandingkan migran yang masuk.

Secara populer urbanisasi diartikan sebagai perpindahan penduduk dari pedesaan menuju perkotaan dan penambahan penduduk di suatu perkotaan tersebut (Suntajaya, 2016). Sedangkan ruralisasi adalah kebalikan dari urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari kota ke desa. Dengan ini terjadilah permasalahan yang timbul yang disebabkan oleh migrasi yang dapat berpengaruh terhadap jumlah atau total penduduk yang ada di Kabupaten Bojonegoro serta masalah di berbagai bidang yang menyertainya. Hal ini dikarenakan migrasi dapat mempengaruhi berkurang atau bertambahnya penduduk di suatu daerah yang ditinggal atau yang ditinggalkan.

Dengan melihat adanya kondisi tersebut setiap daerah pasti memiliki permasalahannya sendiri. Kerumitan yang dimiliki oleh tiap daerah pun berbeda-beda, terlebih Kabupaten Bojonegoro memiliki luas wilayah sebesar 2.307,06 km yang merupakan wilayah yang cukup luas. Jika dilihat dari adanya keterkaitan antara migrasi dan demografi sosial atau kependudukan, tentunya sudah semakin jelas permasalahan yang terjadi berbeda dan bisa jadi begitu kompleks. Menurut Rusli (2014) migrasi adalah bentuk gerak penduduk geografis, spasial, ataupun teritorial antara unit-unit geografis lainnya yang melibatkan suatu perubahan dalam tempat tinggal dari tempat tinggal asal ke tempat tinggal tujuan. Migrasi ini dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok. Permasalahan yang sering terjadi diiringi dengan migrasi dan demografi sosial adalah terletak pada bidang demografi sosial itu sendiri.

Pemerataan penduduk di Kabupaten Bojonegoro antara daerah pusat kota dengan sebagian pedesaannya tidak terlalu timpang, tetapi di sebagian desa yang lain sangat timpang menurut data dari Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dikarenakan tidak semua daerah yang ada di Bojonegoro memiliki akses yang mudah akan berbagai fasilitas. Bahkan dalam pemerataan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) nya pun masih belum merata dengan baik. Hal ini juga yang menyebabkan faktor pendorong terjadinya urbanisasi dimana masyarakat termotivasi untuk berpindah ke kota yang besar seperti Surabaya dan Jakarta.

Dengan adanya permasalahan tersebut, harapannya pemerintah dapat turut andil dengan memberikan kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Masyarakat juga memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan turut serta dalam melaksanakan kebijakan yang

telah diberikan pemerintah. Jadi, ada dua peran penting yang harus berkolaborasi secara baik agar penerapan atas solusi dari masalah yang ada dapat terlaksana dengan baik pula. Dengan begitu, Kabupaten Bojonegoro diharapkan mampu untuk berkembang dan menjadi daerah yang dapat dikenal oleh masyarakat luar akan potensinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat rincian dari tujuan adanya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apa permasalahan utama yang terjadi di Kabupaten Bojonegoro dalam migrasi dan masalah demografi sosial, mengetahui pengaruh jumlah migran yang ada di Kabupaten Bojonegoro terhadap kualitas hidup di Kabupaten Bojonegoro, dan mengetahui faktor pendorong masyarakat Kabupaten Bojonegoro untuk bermigrasi ke kota besar. Hal ini bertujuan untuk dapat digunakan sebagai titik temu atau solusi bagi pemerintah maupun masyarakat.

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam teori maupun konsep yang digunakan. Rujukan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dhea Kartini Mohamad Program Studi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2019 dengan judul “ExxonMobil Sebagai Mitra Pembangunan Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro 2008-2016”. Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif, pembahasan yang dikaji peneliti lebih terfokus pada kontribusi seperti apa yang dilakukan ExxonMobil sebagai mitra pembangunan Pemerintah Daerah Bojonegoro dalam bekerjasama guna meningkatkan pembangunan dan menurunkan tingkat kemiskinan Kabupaten Bojonegoro tahun 2008-2016 serta korelasinya dengan kebijakan pemerintah daerah di Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan pada penelitian “Migrasi dan Masalah Demografi Sosial di Kabupaten Bojonegoro” menggunakan pendekatan kuantitatif, pembahasan yang dikaji adalah mengenai permasalahan utama yang terjadi di Kabupaten Bojonegoro, pengaruh jumlah migran yang ada di Kabupaten Bojonegoro terhadap kualitas hidup di Kabupaten Bojonegoro dan apa yang menjadi faktor pendorong masyarakat Kabupaten Bojonegoro untuk bermigrasi ke kota besar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan secara *online* dengan survei. Survei yang dilakukan menggunakan kuesioner melalui *google form* yang dibuat. Kuesioner tersebut kemudian dibagikan kepada responden melalui jejaring sosial yaitu Whatsapp. Sasaran responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa, tanpa memandang universitas dan jenis kelamin. Hal ini dikarenakan responden yang terlibat dalam penelitian dapat memberikan inovasi yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan migrasi dan demografi sosial yang terjadi di Bojonegoro

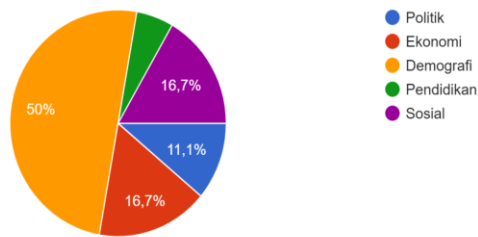
untuk kondisi yang lebih baik bagi masyarakat Bojonegoro. Menurut Sugiyono (2017:142), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Alasan dilakukannya survei menggunakan kuesioner melalui *google form* karena dengan *google form* sasaran responden lebih banyak dan variasi inovasi yang diberikan setiap responden. Untuk menganalisis data lebih lanjut digunakan penulis menggunakan metode kuantitatif untuk penghitungan data yang lebih valid. Adapun aspek pertanyaan yang diajukan dalam penelitian adalah permasalahan yang diketahui di Bojonegoro, diperlukannya intervensi Pemerintah Bojonegoro dalam mengatasi permasalahan tersebut. Korelasinya dengan migrasi yang terjadi, seberapa besar pengaruh migran untuk mempengaruhi permasalahan tersebut, inovasi kebijakan yang seharusnya diberikan Pemerintah Bojonegoro, keterkaitan migrasi dan demografi sosial di Kabupaten Bojonegoro, dan dampak migrasi untuk mengurangi dan menambah tingkat demografi sosial di Kabupaten Bojonegoro. Responden dapat memberikan jawaban serta inovasi kebijakan yang sesuai dengan pernyataan yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul Confirmatory Factor Analysis untuk Mengukur Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Bojonegoro oleh Moch Nur Faizin dan Alif Yuanita Kartini menyebutkan tentang bagaimana cara untuk mengamati perkembangan penduduk di Kabupaten Bojonegoro melalui metode confirmatory factor analysis (CFA). Metode ini dapat membuktikan perkembangan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas, dan migrasi di mana pada penelitian ini difokuskan pada pembahasan migrasi yang dapat mempengaruhi perkembangan penduduk di Kabupaten Bojonegoro serta permasalahan utama yang ada. Selain itu, pada penelitian yang berjudul Beragam Perilaku Migrasi Tenaga Kerja pada Daerah Tertinggal di Jawa Timur Melalui Pendekatan Hedonic oleh Mohammad Armoyu menjelaskan tentang faktor pendorong dan penarik masyarakat yang bermigrasi serta apa dampaknya pada keluarga yang ditinggalkan. Di dalam kasus ini difokuskan pada keluarga dan daerah yang ditinggalkan di mana hal ini sesuai dengan penelitian kami mengenai migrasi yang terjadi di Kabupaten Bojonegoro. Akan tetapi, melihat dari adanya kesamaan dari penelitian sebelumnya, kami memiliki uraian yang tentu berbeda menurut hasil yang telah kami temui berikut.

Hasil kuesioner pada pengetahuan responden tentang permasalahan yang terjadi di Bojonegoro menunjukkan bahwa responden lebih mengetahui tentang permasalahan demografi yang terjadi di Bojonegoro dibandingkan sektor lain seperti, pendidikan, ekonomi, politik, dan sosial.

Apa yang kalian ketahui tentang permasalahan yang ada di Bojonegoro? (pilih salah satu bidang)
18 jawaban

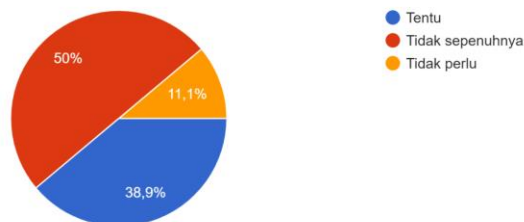


Gambar 1. Persentase jawaban responden

Dari diagram tersebut sebanyak 9 responden menyatakan permasalahan yang diketahui adalah permasalahan demografi, 3 responden lainnya menyatakan permasalahan yang mereka ketahui adalah permasalahan sosial, 3 responden lainnya menyatakan permasalahan ekonomi yang mereka ketahui, 2 responden menyebutkan permasalahan politik, sementara 1 orang menyatakan permasalahan pendidikan yang diketahui.

a. Perlunya intervensi pemerintah terhadap permasalahan yang terjadi

Apakah pemerintah Kabupaten Bojonegoro dapat andil dalam permasalahan di bidang tersebut?
18 jawaban



Gambar 2. Persentase jawaban responden

Gambar diatas merupakan persentase jawaban responden terhadap variable “Apakah pemerintah Kabupaten Bojonegoro dapat andil dalam permasalahan bidang tersebut?”.

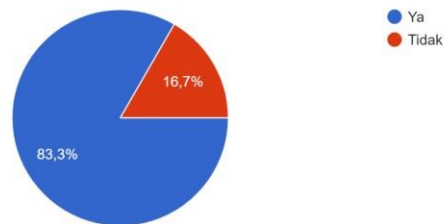
No	Indikator	ΣSkor	%Skor	SD
1.	Tentu	7	38,9%	
2.	Tidak Sepenuhnya	9	50%	
3.	Tidak Perlu	2	11,1%	

Tabel 2. Persentase Skor Per Indikator Variabel V

Hasil kuesioner pada pengetahuan responden terhadap diperlukannya intervensi pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang terjadi menunjukkan bahwa 9 dari 18 responden berpendapat intervensi pemerintah terhadap permasalahan yang terjadi tidak sepenuhnya diperlukan.

b. Pengetahuan responden terhadap korelasi permasalahan tersebut dengan migrasi yang terjadi di Bojonegoro

Apakah permasalahan tersebut memiliki korelasi dengan migrasi yang ada di Kabupaten Bojonegoro?
18 jawaban



Gambar 3. Persentase jawaban responden

Gambar diatas merupakan persentase dari jawaban responden terhadap variabel “Apakah permasalahan tersebut memiliki korelasi dengan migrasi yang ada di Kabupaten Bojonegoro?”.

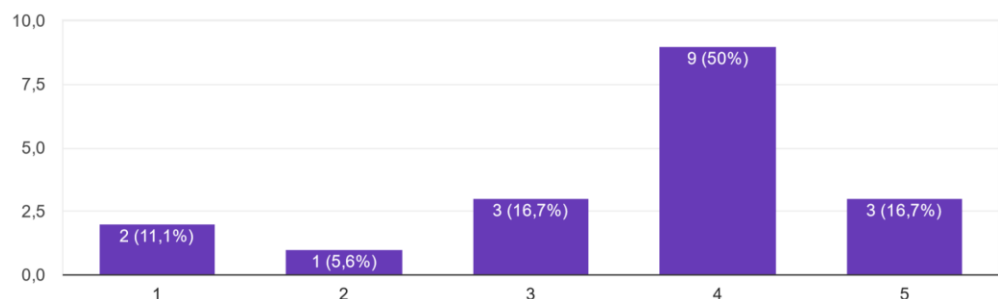
No.	Indikator	Σ Skor	%Skor	SD
1.	Ya	15	83,3%	
2.	Tidak	3	16,7%	

Tabel 3. Persentase Skor Per Indikator Variabel W

Hasil kuesioner pada pengetahuan responden terhadap korelasi permasalahan tersebut dengan migrasi yang terjadi di Bojonegoro menunjukkan 15 dari 18 responden menjawab adanya korelasi dari permasalahan tersebut terhadap migrasi yang terjadi di Bojonegoro.

c. Seberapa besar peran para migran untuk mempengaruhi dampak tersebut.

Seberapa besar para migran untuk mempengaruhi dampak di bidang tersebut?
18 jawaban



Gambar 4. Persentase jawaban responden

Gambar diatas menunjukkan persentase jawaban responden terhadap variabel “Seberapa besar peran para migran untuk mempengaruhi dampak di bidang tersebut?”.

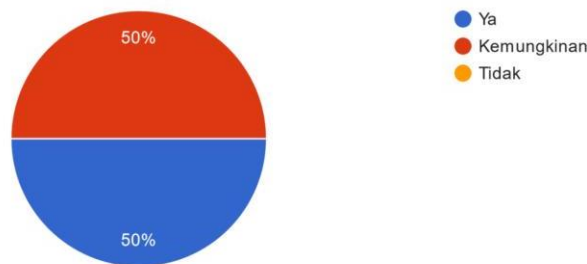
No	Indikator	Σ Skor	%Skor	SD
1.	Sangat Kecil	2	11,1%	
2.	Kecil	1	5,6%	
3.	Sedang	3	16,7%	
4.	Besar	9	50%	
5.	Sangat Besar	3	16,7%	

Tabel 4. Persentase Skor Per Indikator Variabel X

Hasil kuesioner pada pertanyaan seberapa besar peran migran untuk mempengaruhi dampak pada bidang tersebut menunjukkan bahwa 9 dari 18 responden menyatakan pengaruhnya besar namun tidak terlalu besar.

d. Keterkaitan antara migrasi dan demografi sosial yang terjadi di Bojonegoro

Apakah migrasi dan demografi sosial di Kabupaten Bojonegoro saling memiliki keterkaitan?
18 jawaban



Gambar 5. Persentase jawaban responden

Gambar tersebut menunjukkan persentase pernyataan responden terhadap variabel “Apakah migrasi dan demografi sosial di Kabupaten Bojonegoro memiliki keterkaitan?”.

No	Indikator	Σ Skor	%Skor	SD
1.	Ya	9	50%	
2.	Kemungkinan	9	50%	
3.	Tidak	0	0%	

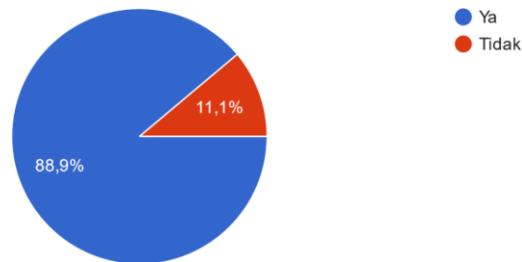
Tabel 5. Persentase Skor Per Indikator Variabel Y

Hasil kuesioner pada keterkaitan antara migrasi dan demografi sosial yang terjadi di Bojonegoro menunjukkan 9 dari 18 responden menyatakan adanya keterkaitan antara migrasi dan demografi sosial yang terjadi di Bojonegoro. Namun, 9 responden lainnya menyatakan kemungkinan memiliki keterkaitan antara migrasi dan demografi sosial yang terjadi di Bojonegoro.

e. Kebenaran bahwa migrasi berdampak pada peningkatan dan penurunan demografi sosial yang terjadi di Bojonegoro

Apakah benar migrasi berdampak untuk mengurangi dan menambah tingkat demografi sosial di Kabupaten Bojonegoro?

18 jawaban



Gambar 6. Persentase jawaban responden

Gambar diatas merupakan persentase jawaban responden terhadap variabel “Apakah benar migrasi berdampak untuk mengurangi dan menambah tingkat demografi sosial di Kabupaten Bojonegoro?”.

No	Indikator	ΣSkor	%Skor	SD
1.	Ya	16	88,9%	
2.	Tidak	2	11,1%	

Tabel 6. Persentase Skor Per Indikator Variabel Z

Hasil dari kuesioner pada pertanyaan apakah migrasi berdampak pada peningkatan dan penurunan tingkat demografi sosial yang terjadi di Bojonegoro menunjukkan 16 dari 18 responden menyatakan bahwa migrasi berdampak pada peningkatan dan penurunan tingkat demografi sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan utama yang terjadi di Kabupaten Bojonegoro terletak pada bidang demografi. Hal ini benar adanya melihat dari isi dari kuesioner yang telah disebar. Kami setuju bahwa pemerintah tidak sepenuhnya perlu untuk ikut andil dalam permasalahan demografi yang terjadi di Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dikarenakan perlunya kesadaran sendiri bagi masyarakat untuk menyadari permasalahan tersebut karena jika dari masyarakatnya sendiri tidak memiliki kesadaran maka pemerintah akan mengalami kesulitan.

Adanya permasalahan utama di Kabupaten Bojonegoro di bidang demografi tentunya hal ini memiliki korelasi dengan migrasi yang ada. Hal ini bisa terjadi karena migrasi merupakan kegiatan mobilitas penduduk yang dapat mengurangi dan menambah jumlah atau total penduduk di suatu tempat. Dengan ini tentu para migran sangat berpengaruh terhadap bidang permasalahan utama yang terjadi di Kabupaten Bojonegoro. Banyaknya inovasi yang dapat menjadi solusi bagi

adanya permasalahan ini, salah satunya dari kuesioner yang kami ambil adalah dengan saran untuk pemerintah berupa strategi pengelolaan keuangan pemerintah yang harus digenjut agar nantinya pembangunan infrastruktur dapat terlaksana dan terkelola dengan baik.

Kesimpulan

Setelah meneliti tentang permasalahan utama yang ada di Bojonegoro, dapat disimpulkan :

1. Sebanyak 50% pengisi kuesioner menjawab bidang demografi merupakan permasalahan utama yang dialami oleh Kabupaten Bojonegoro. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemerataan antara pusat kota dan pedesaan di Kabupaten Bojonegoro yang belum merata persebarannya secara menyeluruh akibat faktor SDA dan SDM yang dimiliki. Hal ini juga yang menyebabkan adanya perpindahan atau migrasi dari desa ke kota atau urbanisasi melihat di Kabupaten Bojonegoro ini mayoritas daerahnya masih berupa pedesaan.
2. Selain itu, adanya korelasi antara demografi dan migrasi yang berhubungan erat tentu tidak bisa dibiarkan. Pemerintah harus turut andil dan berkolaborasi dengan masyarakat Kabupaten Bojonegoro agar permasalahan yang terjadi tidak menyulitkan pemerintah dan nanti dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Hal ini dapat membuat adanya pemerataan yang dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien sehingga pelaksanaannya dianggap perlu adanya kolaborasi antara kedua belah pihak ini.
3. Dampak lain yang diharapkan adalah dengan adanya ini harapannya Kabupaten Bojonegoro menjadi daerah yang dapat semakin dikenal secara luas oleh masyarakat terutama masyarakat di luar Kabupaten Bojonegoro.

Daftar Pustaka

- Berdesa. 2018. “Definisi Desa Menurut Berbagai Ahli.”
- Lee, Everett S. 1976. “Suatu Teori Migrasi Diterjemahkan Oleh Hans Daeng.”
Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Malang, Universitas Muhammadiyah. 2019. “Bojonegoro.” 3:1–9.
- Mohamad, Dhea Kartini. 2019. “EXXONMOBIL SEBAGAI MITRA PEMBANGUNAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BOJONEGORO 2008-2016.” *University of Muhammadiyah Malang.*
- Qomariya, Fajrin Nurul, Hadi Soetarto, and Nur Inna Alfiah. 2021. “Migrasi Dalam Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Talango.” *Public Corner* 16(1):79–96. doi: 10.24929/fisip.v16i1.1597.
- Suntajaya, I. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Urbanisasi Di Provinsi Bali.” *Piramida* 10(2):61–70.